

Edukasi Anti-Bullying: Membangun Lingkungan Sekolah yang Aman, Ramah, dan Bebas Perundungan di SDN 007 Kecamatan Pangkalan Kuras

Mike Ayu Wulandari¹, Assyifa Antomy Putri², Syalaisha Nur Faatihah³, Meidy Anastasia⁴,
Sabila Qalbi⁵, Zahwa Alya Puteri⁶, Lia Annisa⁷, Empy Januardi Alras⁸

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan¹²³⁴⁵⁶, Program Studi Ilmu Komunikasi⁶, Program Studi Ilmu Hukum⁷
Universitas Hang Tuah Pekanbaru

*e-mail: mike.wulandari@htp.ac.id¹, assyifaantomy@gmail.com², syalaisha2810@gmail.com³, meidyants12@gmail.com⁴,
sabilagabi31@gmail.com⁵, zahwaalyaputeri@gmail.com⁶, lia542589@gmail.com⁷, empyalras@gmail.com⁸

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
28.08.2025	15.09.2025	07.10.2025	25.10.2025

Abstract: *Bullying is a form of violence that frequently occurs in schools and has negative impacts on children's psychological, social, and academic development. This phenomenon is often found among elementary school students who are still in the stage of forming their social identity. This community service activity was conducted at SD Negeri 007, Kecamatan Pangkalan Kuras, with the aim of increasing students' understanding of bullying, its impacts, and prevention strategies. The methods used included interactive education through short lectures, video screenings, discussions, and anti-bullying songs, students from grades IV–V. The results showed an improvement in students' understanding of bullying forms, the development of courage to report incidents, and the growth of empathy among peers. The main challenges encountered were limited time and some students' reluctance to share personal experiences. Overall, this activity successfully raised awareness of the importance of creating a safe and bullying-free school environment.*

Keywords: *bullying, school children, education, prevention*

Abstrak: Bullying merupakan bentuk kekerasan yang banyak terjadi di sekolah dan berdampak buruk pada perkembangan psikologis, sosial, serta akademik anak. Fenomena ini sering ditemukan pada siswa sekolah dasar yang masih dalam tahap pembentukan identitas sosial. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri 007 Kecamatan Pangkalan Kuras, dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa mengenai bullying, dampaknya, serta cara mencegahnya. Metode yang digunakan berupa edukasi interaktif melalui ceramah singkat, pemutaran video, diskusi, dan nyanyian anti bullying, dengan peserta siswa kelas IV–V. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang bentuk bullying, tumbuhnya keberanian untuk melapor, serta sikap empati antar teman. Hambatan yang ditemui adalah keterbatasan waktu dan sebagian siswa masih malu berbagi pengalaman. Secara keseluruhan, kegiatan ini mampu menumbuhkan kesadaran pentingnya menciptakan sekolah yang aman dan bebas perundungan.

Kata kunci: bullying, anak sekolah, edukasi, pencegahan

1. PENDAHULUAN

Bullying atau perundungan merupakan salah satu permasalahan serius di lingkungan sekolah, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Bullying didefinisikan sebagai tindakan penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti orang lain baik secara fisik, verbal, maupun psikologis yang dapat menimbulkan rasa takut, trauma, hingga gangguan kesehatan mental pada korban (Fitroh et al., 2023). Fenomena ini sering dianggap wajar oleh sebagian pihak padahal dampaknya sangat merugikan perkembangan anak. Penelitian Dewi (2020) menunjukkan bahwa perilaku bullying di sekolah dasar kerap dipandang sebagai bagian dari dinamika perkembangan anak sehingga sering tidak ditindaklanjuti oleh guru. Akibatnya, perilaku bullying berulang dan semakin mengakar karena minimnya respon dari pihak sekolah. Bentuk perilaku bullying yang ditemukan antara lain ejekan, pengucilan, memukul, menjelek, hingga ancaman secara verbal maupun nonverbal yang jika tidak dicegah dapat menurunkan motivasi belajar, menimbulkan depresi, kecemasan, serta kesulitan menjalin hubungan sosial dalam jangka panjang.

Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat bahwa pada tahun 2022 terdapat 329 laporan pengaduan kekerasan di satuan pendidikan dengan 34% di antaranya berupa kasus perundungan (KPAI, 2022). Hal ini menegaskan bahwa bullying bukan fenomena kecil melainkan masalah serius yang perlu mendapatkan perhatian seluruh pihak. Upaya pencegahan bullying dapat dilakukan melalui edukasi sejak dini. Penelitian Dewi, Sema, dan Salam (2020) menemukan bahwa

edukasi pencegahan bullying efektif meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya perundungan serta membentuk keberanian untuk menolak perilaku tersebut, sementara Fitroh et al. (2023) membuktikan bahwa sosialisasi anti bullying mendorong siswa untuk lebih empatik, berani berkata “tidak”, dan melapor kepada guru maupun orang tua ketika menghadapi bullying. Dengan demikian, edukasi anti bullying di sekolah dasar menjadi langkah penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, ramah, dan bebas dari perundungan. Melalui pendekatan interaktif seperti cerita, permainan, dan simulasi siswa tidak hanya mampu mengenali bentuk bullying tetapi juga dilatih untuk menumbuhkan empati, menghargai perbedaan, dan berani melawan ketidakadilan.

Bullying atau perundungan masih menjadi masalah yang cukup menonjol di lingkungan sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim KKN di SD Negeri 007 Kecamatan Pangkalan Kuras, ditemukan adanya perilaku seperti ejekan, panggilan nama yang merendahkan, hingga pengucilan terhadap teman sebaya, kondisi ini sering dianggap hal yang lumrah oleh anak-anak, padahal berdampak negatif pada psikologis dan menurunkan rasa percaya diri. Kegiatan pengabdian masyarakat ini hadir sebagai upaya menjawab kebutuhan nyata di sekolah tersebut, tujuannya adalah meningkatkan pemahaman siswa mengenai bullying, menumbuhkan keberanian untuk melapor ketika menjadi korban maupun saksi, serta menanamkan sikap empati dan saling menghargai. Ruang lingkup edukasi tidak hanya mencakup siswa, tetapi juga diharapkan dapat mendorong keterlibatan guru dalam mendampingi anak, sehingga terbentuk lingkungan belajar yang lebih aman, ramah, dan bebas dari perundungan.

2. METODE

Kegiatan edukasi anti-bullying ini dilaksanakan di SD Negeri 007 Kecamatan Pangkalan Kuras, Kabupaten Pelalawan, waktu pelaksanaan kegiatan berlangsung pada tanggal 22 Agustus 2025. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai bullying, dampaknya, serta cara mencegah dan menanggulangnya, sekaligus menumbuhkan sikap empati serta keberanian untuk melapor. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah singkat, diskusi interaktif, pemutaran video edukasi, roleplay, kuis, permainan edukatif, serta aktivitas refleksi yang disesuaikan dengan usia anak sekolah dasar. Adapun tahapan kegiatan secara singkat sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan dan Persiapan

Tahap awal dilakukan dengan observasi lapangan untuk mengidentifikasi adanya indikasi perilaku bullying di sekolah. Selanjutnya, tim KKN menyusun materi edukasi mengenai pengertian, bentuk, dan dampak bullying dengan bahasa sederhana. Media pendukung seperti PowerPoint, video edukasi, dan permainan interaktif juga dipersiapkan. Koordinasi dilakukan dengan pihak sekolah terkait jadwal, tempat, dan keterlibatan siswa.



Gambar 1

Mahasiswa melakukan observasi di SD Negeri 007 Kecamatan Pangkalan Kuras

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan edukasi anti bullying di SD Negeri 007 Kecamatan Pangkalan Kuras dilaksanakan pada Jumat 22 Agustus 2025 dengan peserta siswa kelas IV dan V dan berlangsung selama kurang lebih satu jam, dimulai dengan pembukaan dan ice breaking berupa permainan sederhana yang membuat suasana cair dan siswa lebih bersemangat, kemudian pemateri menyampaikan materi mengenai pengertian bentuk dan dampak bullying dengan bahasa sederhana agar mudah dipahami anak, setelah itu ditayangkan video edukasi singkat yang menggambarkan situasi perundungan dan dampak yang ditimbulkan sehingga siswa dapat melihat bahwa bullying tidak hanya berupa kekerasan fisik tetapi juga bisa dalam bentuk ejekan panggilan nama yang merendahkan atau pengucilan dari teman sebaya. Setelah sesi video siswa diajak berdiskusi secara interaktif, dimana mereka diberi kesempatan untuk bertanya dan bercerita tentang pengalaman yang pernah mereka alami atau saksikan kemudian dilanjutkan dengan sesi menulis pengalaman yaitu setiap siswa diminta menuliskan di secarik kertas apakah mereka pernah menjadi korban atau menyaksikan bullying lalu menempelkannya di layar proyektor secara bergantian, kegiatan ini membantu siswa mengungkapkan perasaan tanpa rasa takut atau malu dan memberikan gambaran nyata bahwa kasus perundungan memang masih terjadi di sekolah dasar.

Untuk menciptakan suasana yang lebih menyenangkan seluruh siswa diajak bernyanyi bersama lagu bertema anti bullying yang menumbuhkan semangat kebersamaan, sekaligus menegaskan pesan moral untuk menolak perundungan dengan cara yang gembira. Kegiatan ditutup dengan kuis edukatif dan permainan kelompok yang membuat siswa lebih antusias serta memperkuat pemahaman tentang materi yang sudah diberikan. Selama berjalannya kegiatan edukasi, guru turut mendampingi siswa sehingga proses berlangsung tertib dan kondusif. Guru juga berperan dalam memotivasi siswa untuk aktif serta memastikan pesan yang disampaikan dapat ditindaklanjuti dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.



Gambar 2

Edukasi kepada siswa/siswi SD Negeri 007 Kecamatan Pangkalan Kuras

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi anti-bullying di SD Negeri 007 Kecamatan Pangkalan Kuras, dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2025 dengan peserta siswa kelas IV dan V. Kegiatan berlangsung selama kurang lebih satu jam dengan rangkaian acara berupa penyampaian materi, pemutaran video

edukasi, diskusi interaktif, kuis, menulis pengalaman, serta bernyanyi bersama lagu anti-bullying. Secara umum kegiatan berjalan lancar sesuai dengan rundown yang telah disusun dan antusiasme siswa terlihat dari keaktifan mereka saat menjawab pertanyaan, bercerita tentang pengalaman, serta berpartisipasi dalam permainan maupun kuis. Sesi menulis pengalaman pribadi tentang pernah atau tidaknya mereka mengalami bullying menjadi salah satu momen penting karena memungkinkan siswa mengekspresikan pengalaman secara anonim. Hasil tempelan kertas di layar proyektor menunjukkan bahwa sebagian siswa pernah mengalami tindakan perundungan baik berupa ejekan, pengucilan, maupun perlakuan tidak menyenangkan lainnya sehingga menegaskan bahwa bullying memang masih terjadi di lingkungan sekolah dasar dan perlu ditangani secara serius.

Sesi bernyanyi bersama lagu anti-bullying juga memberikan suasana positif dan menyenangkan karena pesan moral untuk menolak perundungan tersampaikan secara lebih emosional dan mudah diingat. Lagu yang dinyanyikan bersama-sama mampu menumbuhkan rasa kebersamaan, semangat saling menghargai, serta memperkuat solidaritas antar teman. Dari sisi capaian, kegiatan ini menghasilkan beberapa dampak positif, antara lain siswa memahami bahwa bullying tidak hanya berupa kekerasan fisik tetapi juga bisa terjadi dalam bentuk ejekan verbal maupun pengucilan, kemudian siswa menunjukkan peningkatan keberanian untuk berbicara tentang pengalaman pribadi meskipun sebagian masih malu atau ragu, selanjutnya muncul kesadaran bahwa melapor kepada guru atau orang dewasa merupakan langkah yang tepat ketika mengalami atau menyaksikan bullying, dan kegiatan ini juga berhasil menanamkan nilai empati serta sikap saling menghormati antar teman. Meski demikian, terdapat hambatan dalam pelaksanaan kegiatan terutama terkait keterbatasan waktu akibat padatnnya jadwal sekolah sehingga penyampaian materi perlu dipadatkan, selain itu sebagian siswa masih menunjukkan rasa malu dan enggan berbagi pengalaman secara terbuka. Untuk mengatasi hal ini tim KKN menggunakan pendekatan persuasif melalui komunikasi yang lebih interaktif, ice breaking, serta metode menyenangkan seperti kuis dan bernyanyi bersama sehingga suasana menjadi lebih cair dan siswa lebih berani untuk terlibat aktif.

Hasil kegiatan ini menunjukkan pengalaman bullying terhadap anak yang di ungkapkan melalui kertas yang ditempelkannya pada layar proyektor memperlihatkan bahwa sebagian siswa pernah mengalami atau menyaksikan perundungan. Hal ini mendukung penelitian Dewi (2020) yang menyebutkan bahwa bentuk bullying di SD sangat beragam, mulai dari ejekan verbal, kekerasan fisik, hingga pengucilan sosial. Dengan kegiatan interaktif dan metode edukasi kreatif seperti kuis dan bernyanyi anti-bullying, siswa dapat lebih mudah menyadari bahwa perilaku tersebut bukanlah hal normal, melainkan tindakan yang harus dicegah. Selain itu kegiatan ini juga memperkuat temuan Ramdhoni et al. (2024) bahwa sosialisasi pencegahan bullying di sekolah dasar dapat meningkatkan kesadaran siswa untuk menolak perundungan. Dengan demikian, program edukasi anti-bullying di SD Negeri 007 Kecamatan Pangkalan Kuras dapat dikatakan berhasil mencapai tujuannya karena siswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai bullying tetapi juga dilatih secara praktis untuk menolak, melapor, dan menumbuhkan empati, serta partisipasi aktif siswa, dukungan guru, dan suasana kegiatan yang menyenangkan menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini.

4. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi anti-bullying di SD Negeri 007 Kecamatan Pangkalan Kuras berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengertian, bentuk, dan dampak perundungan. Melalui metode ceramah singkat, pemutaran video edukasi, diskusi interaktif, kuis, menulis pengalaman, dan bernyanyi bersama lagu anti-bullying, siswa menjadi lebih sadar bahwa bullying dapat terjadi dalam berbagai bentuk dan menimbulkan dampak serius bagi korban. Kegiatan ini juga menumbuhkan keberanian siswa untuk berbicara dan melapor kepada guru atau orang dewasa ketika mengalami atau menyaksikan bullying serta menanamkan nilai empati dan sikap saling menghormati antar teman sebaya. Meskipun terdapat hambatan berupa keterbatasan waktu dan sebagian siswa yang masih malu untuk berbagi pengalaman, pendekatan interaktif dan menyenangkan mampu mengatasi kendala tersebut sehingga kegiatan tetap berjalan efektif. Dengan demikian, program ini dapat dikatakan berhasil mencapai tujuannya dan diharapkan menjadi langkah preventif dalam

membangun budaya sekolah yang aman, ramah, dan bebas perundungan, dengan dukungan berkelanjutan dari pihak guru maupun orang tua.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan laporan ini, kami banyak menerima bimbingan, pengarahan, saran, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syafrani, M.Si., selaku Rektor Universitas Hang Tuah Pekanbaru.
2. Ibu Assoc. Prof. Ns. Lita M.Kep., Ph.D, selaku Wakil Rektor I Universitas Hang Tuah Pekanbaru.
3. Ibu dr. Aldiga Rienarti Abidin, M.KM, selaku Wakil Rektor II Universitas Hang Tuah Pekanbaru.
4. Bapak Ahmad Satria Efendi, SKM., M.Kes, selaku Wakil Rektor III Universitas Hang Tuah Pekanbaru.
5. Bapak Ns. Abdurrahman Hamid, M.Kep., Sp.Kep.Kom selaku Dekan Fakultas Kesehatan dan Bapak Ilhamdi, S.H, M.H selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi dan Hukum Universitas Hang Tuah Pekanbaru
6. Ibu Ns. Mike Ayu Wulandari., M.Kep selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dalam penyelesaian laporan ini.
7. Bapak Muhamadiyah, SKM, M.Kes selaku Ketua LPPM
8. Bapak Ns. Bayu Saputra, M.Kep selaku Koordinator KKN
9. Bapak Edi Warman selaku Kepala Desa Batang Kulim, yang telah bersedia menerima mahasiswa KKN Universitas Hang Tuah Pekanbaru Tahun 2025 untuk melaksanakan kegiatan
10. Bapak Kepala Sekolah SD Negeri 007 Kecamatan Pangkalan Kuras yang telah memberikan izin dan dukungan penuh sehingga kegiatan edukasi anti-bullying ini dapat terlaksana dengan baik.
11. Bapak/Ibu guru SD Negeri 007 Kecamatan Pangkalan Kuras yang telah membantu dalam memfasilitasi kegiatan, mendampingi siswa selama proses edukasi berlangsung, serta memberikan kontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, C. F., Sema, N., & Salam, S. (2020). Upaya edukasi pencegahan bullying pada siswa sekolah menengah atas di Kabupaten Manggarai NTT. *Randang Tana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 120–129.
- Dewi, P. Y. A. (2020). Perilaku school bullying pada siswa sekolah dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 39–48. STAHN Mpu Kuturan Singaraja. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi/article/view/68>
- Fitroh, I., Rosidi, M. I., Tasnur, I., Hotimah, I. H., & Arrazaq, N. R. (2023). Sosialisasi upaya pencegahan bullying di SMA Negeri 7 Prasetya Gorontalo. *Journal of Human and Education*, 3(2), 122–126.
- Ramdioni, A., Prasetyo, M. I., Alhaqqi, M., Permatasari, A., Aisyah, S., Aisyah, M. N., Nurrohmah, I., Cahaya, D. D., & Aprianto, N. E. K. (2024). Sosialisasi Tindakan Pencegahan Bullying di Sekolah Dasar Negeri Carul Bumijawa Tegal. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, 4(1), 39–48. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/sjp/article/download/12223/3940/34991>
- Simatupang, N., & Faisal. (2021). Bullying oleh Anak di Sekolah dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmu Hukum DE LEGA LATA*, 6(2), 446–453. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. <https://doi.org/10.30596/delegalata.v6i2.5057>.
- ANTARA. (2024, Mei 2). *KPAI: Kekerasan terhadap anak di satuan pendidikan fenomena gunung es*. ANTARA News. <https://www.antaranews.com/berita/4085268/kpai-kekerasan-terhadap-anak-di-satuan-pendidikan-fenomena-gunung-es>
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2022). *Laporan akhir tahun 2022: Catatan pengawasan perlindungan anak di masa transisi pandemi; Pengasuhan positif, anak Indonesia terbebas dari kekerasan*. KPAI. <https://www.kpai.go.id/topik/laporan-akhir-tahun-2022>